

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi merupakan suatu kegiatan manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan kejadian atau transaksi ekonomi. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu suatu lembaga yang dibentuk, dikelola dan dimiliki oleh desa pakraman, serta hanya melayani kebutuhan masyarakat desa anggota desa pakraman dengan tujuan mendorong pembangunan perekonomian masyarakat di desa melalui tabungan terarah dan penyaluran kredit. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan tradisional yang dicetuskan dan didirikan oleh Gubernur Bali, Prof. Dr. Ida Bagus Mantra (1978-1988) yang bersifat otonom yang pendiriannya didasarkan kepada kebijakan lokal, yakni peraturan daerah dan awig-awig desa setempat, yang bertujuan membantu Desa Pekraman dalam menjalankan fungsi sosial kulturalnya (Dewi, 2021).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menjalankan salah satu fungsi keuangan Desa Pakraman yaitu mengelola sumber daya keuangan milik desa pakraman, dalam bentuk simpan pinjam untuk keperluan pembiayaan kehidupan anggota masyarakat desa pakraman baik secara personal maupun secara bersama-sama dalam rangka pembangunan fungsi-fungsi kultural dan keagamaan desa pekraman. Pengelolaan keuangan milik desa pekraman akan

ditunjukkan dengan hasil laporan keuangan LPD setiap bulannya. Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya. Menurut Halim (2020:117) laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan.

Terkait tempat penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan LPD Sekecamatan Ubud sebagai tempat penelitian, dimana LPD Sekecamatan Ubud terdiri atas 32 LPD yang tersebar di Kecamatan Ubud, LPD tersebut diantaranya: Abian Seka, Bentuyung Sakti, Bunutan, Demayu, Gelogor, Junjungan, Kedewatan, Kengetan, Kutuh, Laplapan, Lod Tunduh, Lungsiakan, Mas, Mawang, Nagi, Nyuh Kuning, Padang Tegal, Payogan, Peliatan, Penestanan, Pengosekan, Petulu, Sayan, Silungan, Singakerta, Taman Kaja, Tangga Yuda, Tebongkang, Tegal Lantang, Teges Kanginan, Tunon dan Ubud untuk masing-masing LPD telah memiliki badan hukum yang sudah terdaftar di Provinsi. Adanya badan hukum ini bertujuan untuk menjamin kelangsungan kegiatan operasi LPD Sekecamatan Ubud. Dari observasi yang dilakukan penelitian ini memiliki hubungan dengan isu serta fenomena yang terkait kondisi kesehatan LPD Sekecamatan Ubud yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut::

Tabel 1.1**Kondisi Kesehatan LPD Sekecamatan Ubud Periode 2018-2022**

No	Tahun	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Sehat
1	2018	8	26	59	150
2	2019	10	38	50	145
3	2020	19	12	46	166
4	2021	25	32	57	99
5	2022	29	35	61	80

Sumber: Laporan Keuangan Lembaga Pemberdayaan LPD Kabupaten Gianyar (2022)

Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa kesehatan LPD selama periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2018 terdapat 8 LPD yang mengalami kondisi tidak sehat, 26 LPD yang mengalami kondisi kurang sehat, 59 LPD dengan kondisi cukup sehat serta 150 LPD dengan kondisi sehat. Tahun 2019 terdapat 10 LPD yang mengalami kondisi tidak sehat, 38 LPD yang mengalami kondisi kurang sehat, 50 LPD dengan kondisi cukup sehat serta 145 LPD dengan kondisi sehat. Tahun 2020 terdapat 19 LPD yang mengalami kondisi tidak sehat, 12 LPD yang mengalami kondisi kurang sehat, 46 LPD dengan kondisi cukup sehat serta 166 LPD dengan kondisi sehat. Tahun 2021 terdapat 25 LPD yang mengalami kondisi tidak sehat, 32 LPD yang mengalami kondisi kurang sehat, 57 LPD dengan kondisi cukup sehat serta 99 LPD dengan kondisi sehat. Tahun 2022 terdapat 29 LPD yang mengalami kondisi tidak sehat, 35 LPD yang mengalami kondisi kurang sehat, 61 LPD dengan kondisi cukup sehat serta 80 LPD dengan kondisi sehat. Fluktuasi kondisi LPD mengindikasikan bahwa LPD yang dalam kondisi sakit, rata-rata diantaranya kesulitan dalam memulihkan kembali keuangan LPD akibat penurunan perputaran kas dari kredit macet. Faktor lain yang menyebabkan kondisi LPD

tidak sehat bermula dari banyaknya kalangan pengurus dari kalangan pria di desa setempat yang enggan mengurus LPD-nya saat bermasalah.

Kepala dinas LPD Kabupaten Gianyar menganjurkan supaya pengurus LPD ditunjuk dari kalangan PKK atau perempuan, sebab mereka bisa bekerja sangat fokus untuk memulihkan kondisi LPD. Kepemimpinan perempuan di lembaga ini juga terbukti bagus dalam pengelolaan LPD akhir-akhir ini. Bergantinya kepemimpinan diharuskan terdapat dukungan dari krama, karena krama menginginkan LPD itu berjalan lancar. Krama harus mendukung atas kepemimpinan baru dari seorang perempuan. Akibat hal tersebut kepala dinas LPD Kabupaten Gianyar menyebut bahwa terdapat salah satu faktor internal yang menyebabkan kondisi LPD tidak sehat, dimana terjadi ketidakharmonisan hubungan antara pengurus LPD sebelumnya dengan bendesa adat (tribunnews.com diakses pada tanggal 20 Oktober 2023).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada suatu LPD antara lain salah satunya adalah kinerja kepemimpinan. Kinerja Kepemimpinan merupakan cara pemimpin yang merangsang dan menginspirasi (mentransformasi) pengikutnya untuk hal yang luar biasa (Leary, 2018:67). Sedangkan menurut Henry Suyono (2017:98) kinerja kepemimpinan menjadi peran penting dalam suatu organisasi karena dengan gaya kepemimpinan yang tepat maka para pengikut merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dan penghormatan terhadap pemimpin, serta mereka termotivasi untuk melaksanakan lebih daripada yang diharapkan mereka. Secara langsung kinerja kepemimpinan memiliki keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak LPD, karena pemimpin sebagai

penggerak sekaligus sebagai orang yang mampu mengevaluasi kegiatan operasional LPD sehingga karyawan yang bertugas dalam menyusun laporan keuangan dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan terbaik. Semakin meningkat kinerja kepemimpinan, maka semakin berkualitas hasil laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wirahady (2019), Surya (2019), Susila (2020), Yudha (2021) dan Yunda (2021) yang menyatakan bahwa kinerja kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa peningkatan kinerja kepemimpinan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena kinerja pimpinan yang konsisten akan membantu seluruh karyawan dalam menyelesaikan masalah dilapangan melalui solusi yang diberikan. Berbeda dengan Arimbawa (2021) menyatakan bahwa kinerja kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa baik buruknya kinerja kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil lain juga diperoleh dari Parantoro (2021) yang menyatakan bahwa kinerja kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Gusnu (2020) pemanfaatan teknologi informasi menjadi suatu gambaran teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang

digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Berbeda dengan Yudha (2021) pemanfaatan teknologi informasi menjadi suatu kewajiban yang akan membantu studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.

Terkait hal tersebut pada dasarnya pemanfaatan teknologi informasi memiliki keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan LPD, dimana pemanfaatan teknologi informasi menjadi sarana atau alat yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi maka karyawan akan sangat dipermudah dalam menyusun laporan keuangan melalui sistem yang telah diterapkan sehingga laporan keuangan lebih berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wirahady (2019), Yanti (2019), Arimbawa (2021) dan Anisa (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu memberikan dampak positif atau kemudahan bagi karyawan LPD, karena melalui teknologi tersebut pihak LPD akan lebih cepat menyusun laporan keuangan karena sistem yang diterapkan akan secara otomatis menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas dan keakuratan yang tinggi. Berbeda dengan Susila (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa baik buruknya penerapan teknologi informasi tidak akan mengubah atau memberikan dampak bagi kualitas laporan keuangan. Hasil lain juga diperoleh dari penelitian

Ashianti (2022) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas keuangan yaitu komitmen organisasi. Menurut Soelistyoningrum (2018) komitmen organisasi merupakan perilaku yang mewakili sejauh mana seorang karyawan menyatu dengan organisasinya dan berkeinginan untuk tetap menjadi anggota organisasinya. Jika tidak adanya komitmen yang tinggi pada perusahaan maka akan mengurangi rasa kepedulian sumber daya manusia untuk memberikan tugas yang baik terhadap tugasnya. Berbeda dengan Surya (2019) komitmen organisasi merupakan tingkat keikutsertaan karyawan dengan organisasi dimana mereka bekerja dan tertarik untuk tetap tinggal didalam organisasinya merupakan berkaitan dengan komitmen organisasi seseorang. Karyawan akan mempunyai kemauan serta melaksanakan tanggung jawab dalam menyelesaikan laporan keuangan hal tersebut akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut komitmen organisasi memiliki keterkaitan terhadap kualitas laporan keuangan, dimana komitmen organisasi yang tinggi menggambarkan bahwa karyawan LPD bersungguh-sungguh dalam menyusun sebuah laporan keuangan sehingga dalam hal ini komitmen yang tinggi akan mampu memberikan hasil berupa keakuratan laporan keuangan LPD.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirahady (2019), Yanti (2019), Surya (2019), Anisa (2022) dan Waluyo (2022) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kesetiaan yang tinggi atau keikutsertaan yang tinggi

menggambarkan bahwa karyawan LPD memiliki niat serta sikap bersungguh-sungguh dalam menyusun sebuah laporan keuangan sehingga komitmen memberikan dampak positif dan dapat memberikan peningkatan serta keakuratan yang tinggi bagi laporan keuangan. Berbeda dengan Susila (2020) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa keikutsertaan karyawan tidak selalu memberikan dampak baik bagi kualitas laporan keuangan LPD. Hasil lain juga diperoleh dari penelitian Ashianti (2022) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu fungsi LPD. Menurut Lubis (2019) LPD berfungsi sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya banyak menunjang pembangunan desa dengan tujuan mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa. Berdasarkan pernyataan tersebut LPD pada dasarnya memiliki fungsi untuk menghimpun dana bagi masyarakat desa dengan hal ini secara langsung fungsi LPD memiliki keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan, dimana kualitas laporan keuangan akan memberikan gambaran terkait proses atau jalannya transaksi keuangan LPD sehingga ketika transaksi tersebut mampu dijalankan dengan baik, maka fungsi LPD dalam menghimpun dana masyarakat desa dapat terealisasi dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirahady (2019), Yanti (2019), Surya (2019) dan Andika (2021) yang menyatakan bahwa fungsi LPD berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan akan memberikan gambaran bahwa LPD tersebut mampu menjalankan fungsinya yaitu menghimpun dana dari masyarakat terlihat dari hasil keakuratan laporan keuangannya dengan fakta dilapangan. Berbeda dengan Susila (2020) fungsi LPD tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa baik buruknya LPD dalam menjalankan fungsinya ketika menghimpun dana masyarakat, maka tidak akan berdampak bagi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak LPD. Hasil lain juga diperoleh dari penelitian Ashianti (2022) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu penerapan sistem pengendalian intern. Menurut Iswanto (2020:112) sistem pengendalian internal merupakan konsep tentang efektivitas perusahaan dalam memanajemen perusahaannya, dimana hal ini dilakukan agar sebuah organisasi mampu mengerjakan hal-hal yang benar demi tercapainya hasil yang diinginkan, serta sesuai dengan keseharusan yang perlu diselesaikan melalui tujuan yang telah direncanakan. Namun ketika sesuatu yang telah direncanakan tidak berjalan sebagaimana mestinya atau terjadi kecurangan-kecurangan maka hal ini akan menghambat efektivitas organisasi. Untuk menghindari adanya tindakan-tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh pegawai dan menghasilkan laporan keuangan yang informatif dan akurat maka diperlukan pengendalian internal yang memadai khususnya pada aset kas.

Berdasarkan pernyataan tersebut sistem pengendalian internal memiliki keterkaitan terhadap kualitas laporan keuangan, dimana sistem pengendalian internal menjadi tata kelola LPD dalam menyusun rangkaian tugas dan tanggungjawab karyawan sehingga ketika sistem pengendalian disebuah LPD berjalan dengan baik maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan terbaik dengan hasil yang akurat. Penelitian yang dilakukan oleh Wirahady (2019), Yanti (2019) dan Surya (2019) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa sistem pengendalian intern yang baik akan mempermudah karyawan dalam menyusun laporan keuangan karena tugas dan tanggung jawab yang dibebankan jelas sehingga hasil laporan keuangan menjadi akurat. Berbeda dengan Susila (2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa baik buruknya tata kelola atau sistem pengendalian internalnya sebuah LPD tidak memberikan dampak terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil lain juga diperoleh dari penelitian Parantoro (2021) yang menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Terkait hal tersebut kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Alou, 2018:116). Berdasarkan uraian tersebut penelitian selanjutnya mengadopsi kajian empiris sebelumnya sebagai pedoman dasar

penelitian. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Kinerja Kepemimpinan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Fungsi LPD, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Se-Kecamatan Ubud”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kinerja kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud?
4. Apakah fungsi LPD berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud?
5. Apakah penerapan sistem pengendalian intren berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kinerja kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud.

- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi LPD terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh penerapan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud.

1.4 Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi maupun perpajakan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan tentang kualitas laporan keuangan LPD.

2) Manfaat Empiris

a) Bagi Mahasiswa

Meningkatkan wawasan dan memberikan kesempatan penulis untuk memperluas ilmu pengetahuan dan sebagai sarana penerapan teori yang

telah diperoleh dibangku kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya dalam dunia perpajakan.

b) Bagi LPD Se-Kecamatan Ubud

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi LPD Se-Kecamatan Ubud.

c) Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Untuk menambah hasil penelitian mahasiswa dibidang akuntansi keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975:118) *Theory Of Planned Behavior (TPB)* merupakan teori umum psikologi sosial yang telah mapan dan banyak digunakan dalam memprediksi perilaku, minat perilaku merujuk atau memicu pada kemungkinan individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Konstruk yang dikembangkan pada TPB adalah kontrol perilaku, sikap dan norma subjektif, ketiga konstruk ini merupakan faktor penentu minat individu untuk melakukan suatu perilaku. Sikap diartikan sebagai perasaan suka atau tidak suka individu secara umum terhadap suatu stimulus. Norma subjektif mengacu pada persepsi individu akan orang terdekatnya dalam mempengaruhi harus melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku merupakan kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu ketika akan melakukan suatu perilaku.

Menurut Ahmad (2019:98) ada tiga faktor penyebab tumbuhnya niat individu untuk berperilaku yaitu:

a. Normative Beliefs

Normative Beliefs adalah keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut.

b. Control beliefs

Control beliefs adalah keyakinan terhadap keberadaan berbagai hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal yang mendukung dan menghambat perilaku tersebut (*perceived power*).

Teori ini lebih menekankan pengaruh-pengaruh yang mungkin dari kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam mencapai tujuan-tujuan atas sebuah perilaku. Niat menunjukkan keinginan seseorang untuk mencoba melakukan perilaku tertentu, kontrol yang dipersiapkan lebih kepada mempertimbangkan hal-hal realita yang mungkin terjadi. Ketiga komponen ini dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti faktor personal berupa sikap umum, kepribadian, nilai hidup, ekonomi, kecerdasan, faktor sosial berupa usia, jenis kelamin, etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi seperti pengalaman, pengetahuan dan ekpos media. Ketiga komponen ini akan mempengaruhi intensi atau kehendak individu dalam berperilaku. Pada penelitian ini dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* yang relevan untuk menjelaskan pengaruh kinerja kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, Fungsi LPD, dan penerapan sistem pengendalian intren, terhadap kualitas laporan keuangan (Anggarini, 2021).

Theory Of Planned Behavior (TPB) pada dasarnya teori yang mempelajari perilaku individu sehingga teori ini diterapkan berdasarkan observasi perilaku karyawan dilapangan, dimana kualitas laporan keuangan cenderung dipengaruhi oleh perilaku masing-masing karyawan. Hal tersebut secara langsung dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi

kualitas laporan keuangan. Karyawan yang memiliki perilaku jujur cenderung akan memberikan dampak positif terkait peningkatan kualitas laporan keuangan sehingga hasilnya lebih akurat. Sedangkan apabila karyawan cenderung berperilaku tidak jujur maka akan timbul manipulasi data terkait laporan keuangan sehingga dapat menyebabkan kecurangan yang merugikan pihak LPD.

Penerapan *Theory Of Planned Behavior (TPB)* didasari atas alasan bahwa teori ini merupakan teori yang mempelajari tentang perilaku individu, dimana ketika menyusun laporan keuangan pihak LPD perlu mengetahui sikap dari masing-masing karyawan. Dalam hal ini sikap tersebut secara langsung akan mencerminkan kualitas laporan keuangan, sikap atau perilaku dari karyawan tersebut cenderung akan memberikan hasil baik buruknya atau akurat serta tidak nya sebuah laporan keuangan sehingga karyawan diwajibkan bersikap jujur dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh masyarakat serta sesuai dengan catatan transaksi yang terjadi dilapangan.

2.1.2 Lembaga Perkreditan Desa

1. Pengertian Lembaga Perkreditan Desa

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan tradisional yang dicetuskan dan didirikan oleh gubernur bali, Prof. Dr. Ida Bagus Mantra (1979-1988) yang bersifat otonom yang pendiriannya didasarkan kepada kebijakan lokal, yakni peraturan daerah dana wig-awig desa setempat, yang bertujuan membantu desa pakraman dalam menjalankan fungsi sosiokulturalnya. Pada peraturan daerah provinsi Bali

No 3 tahun 2017 disana disebutkan LPD sebagai lembaga perekonomian milik desa pakraman, LPD dikelola dan disarankan untuk berkontribusi terhadap pembangunan desa pakraman. Dapat disimpulkan bahwa LPD merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman yang mengelola arus keuangan desa dengan program-program yang memudahkan masyarakat (Suindari, 2020).

2. Tujuan LPD

Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan daerah no.2/1988 dan no. 8th 2022 mengenai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit untuk usaha kecil, untuk menghapus bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan (Suindari, 2020). Peraturan daerah provinsi daerah tingkat satu bali no 02 tahun 1988 tentang lembaga perkreditan desa, secara garis besar perda ini memuat tujuan LPD yaitu:

- a. Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif.
- b. Memberantas ijon, gadai gelap yang dipertamakan dengan itu.
- c. Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan.
- d. Meningkatkan daya beli dan melancarkan lalulintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

2.1.3 Kinerja Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sikap yang ada di dalam seorang pemimpin. Sedangkan pemimpin adalah seseorang yang sudah diberi kepercayaan. Kepercayaan tersebut digunakan untuk menjadi sebuah kepala atau ketua di dalam perusahaan atau organisasi (Robbins, 2019:89). Menurut Kasmir (2020:90) Kinerja kepemimpinan merupakan kemampuan agar dapat mengatasi orang-orang sehingga mencapai hasil yang maksimal dengan kemungkinan gesekan adalah yang terkecil dan pembentukan kemungkinan terbesar dari kerjasama. Fernanda (2018:117) mengemukakan bahwa kinerja kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan yang diselenggarakan dalam kelompok dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dapat disimpulkan kinerja kepemimpinan adalah sikap individu yang memimpin berbagai kegiatan kelompok terhadap tujuan yang akan dicapai bersama-sama.

Tujuan dari kinerja kepemimpinan secara umum adalah untuk mencapai sebuah target atau *goal*. Baik di bidang pekerjaan atau sebuah organisasi, selalu ada target yang ingin di capai. Target-target yang sudah ditentukan tersebut dapat terlaksana karena adanya kinerja kepemimpinan.

Tujuan dari kinerja kepemimpinan menurut Fernanda (2018:117) yaitu:

- a. Sarana untuk mencapai tujuan

Kepemimpinan ialah sarana penting guna mencapai tujuan. Dengan melihat apakah tujuan tergapai atau tidaknya dengan cara mencapai tujuan itu, maka dari itu kita dapat mengetahui jiwa kepemimpinan terhadap orang tersebut.

b. Memotivasi Orang Lain

Tujuan kepemimpinan adalah guna membantu orang lain menjadi termotivasi, mempertahankan serta meningkatkan motivasi di dalam diri mereka. Dengan kata lain, pemimpin yang baik ialah pemimpin yang dapat memotivasi pengikut atau bawahan guna mencapai tujuan yang dibutuhkan.

Fungsi kepemimpinan menurut Fernanda (2018:117) yaitu:

1. Fungsi Administratif

Pengadaan formula kebijakan administrasi di dalam sebuah organisasi serta menyediakan semua fasilitasnya.

2. Fungsi sebagai Top Manajemen

Pemimpin dalam proses aktivitas pembuatan Planning, Organizing, Staffing, Directing, Commanding, serta Controlling.

Indikator kinerja kepemimpinan menurut Fernanda (2018:117) yaitu:

1. Memiliki Visi

Pemimpin yang efektif harus mampu menciptakan dan mengembangkan visi mereka, dengan visi seorang pemimpin memiliki gagasan yang jelas tentang ke mana mereka ingin pergi, bagaimana cara menuju ke sana dan seperti apa kesuksesan tersebut.

2. Mampu membuat perencanaan strategis

Pemimpin yang efektif harus mampu memiliki kemampuan untuk melihat ke depan dan mengantisipasi dengan akurat ke mana arah tim atau organisasi.

a) Berintegritas

Seorang pemimpin dengan integritas akan menggunakan nilai-nilai mereka untuk memandu keputusan, perilaku dan hubungan mereka dengan orang lain.

b) Kemampuan untuk memengaruhi orang lain

Pemimpin dapat memberikan pengaruh dengan mengetahui cara mengartikulasikan arah yang menurutnya harus dituju oleh perusahaan selanjutnya.

c) Kemampuan memberi contoh

Sebagai seorang pemimpin, cara terbaik untuk membangun kredibilitas dan mendapatkan rasa hormat dari orang lain adalah dengan memberikan contoh yang tepat.

d) Kemampuan mengambil keputusan

Untuk menjadi pemimpin yang efektif, kemampuan untuk membuat keputusan dengan cepat meskipun dengan informasi yang terbatas sangatlah penting.

e) Kemampuan berkomunikasi secara efektif

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan bijaksana adalah *skills leadership* yang penting.

f) Tahu bagaimana cara mengembangkan tim

Salah satu ciri utama pemimpin yang efektif adalah mampu mengembangkan tim melalui pelatihan, pengajaran dan pembinaan.

g) Transparansi

Semakin transparan seorang pemimpin tentang tujuan dan tantangan organisasi, maka semakin mudah bagi karyawan atau tim untuk memahami peran mereka dan bagaimana cara agar mereka dapat berkontribusi secara individu untuk kesuksesan perusahaan secara keseluruhan.

h) Berorientasi pada tujuan

Seorang pemimpin yang efektif akan mengarahkan perhatian pada solusi. Ia tidak hanya akan mengeluh dan mengkhawatirkan masalah, namun fokus pada tujuan dengan membuat rencana dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Setya (2020:198) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang diberikan. Menurut Atharrizka (2021:91) teknologi informasi atau *information technology* adalah pengertian umum untuk berbagai jenis teknologi tersedia dengan tujuan membantu manusia untuk menjalani hidup dengan lebih mudah dan lebih baik. Dapat disimpulkan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

Tujuan dari teknologi informasi adalah menyelesaikan masalah, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi didalam melaksanakan suatu pekerjaan. Maka dengan adanya teknologi informasi

membuat manusia lebih mudah dan efisien dalam bekerja (Setya, 2020:110). Adapun manfaat teknologi informasi yaitu:

1. Untuk pendidikan

Dengan adanya teknologi informasi di dunia pendidikan terutama komputer, membuat siswa lebih efektif dalam belajar. Komputer adalah sarana yang memudahkan dalam menumbuhkan kreatifitas siswa.

2. Untuk industri dan manufaktur

Teknologi informasi dapat membantu membuat rancangan design sebuah produk yang akan di keluarkan pada industri serta bisa mengontrol mesin produksi dengan ketepatan yang baik.

3. Untuk bisnis dan perbankan

Dengan teknologi informasi bisa membantu dalam transaksi, menyimpan berkas dengan lebih aman dan sistem perbankan yang lebih maju.

4. Untuk teknik dan pengetahuan

Teknologi informasi bisa digunakan dalam mempelajari struktur tanah, angin dan juga cuaca. Dan bisa membantu dalam menghitung.

5. Untuk pemerintah

Teknologi informasi dapat diaplikasikan dalam mengolah suatu data dan informasi yang di tujukan kepada masyarakat. Bisa meningkatkan hubungan diantara pemerintah dan masyarakatnya.

Indikator pemanfaatan teknologi informasi menurut (Setya, 2020:111)

antara lain:

a) Hardware

Hardware adalah perangkat keras yang digunakan untuk mengolah data perangkat keras ini berupa komputer serta peralatan pendukung lainnya.

b) Software

Software merupakan sistem yang digunakan untuk mengolah data dalam hal ini sistem ini akan mempermudah karyawan karena seluruh laporan keuangan akan terinput secara otomatis sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

c) Brainware (kecerdasan yang ada pada manusia/user)

Brainware merupakan kecerdasan atau ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna. Dimana ilmu ini akan membantu pengguna dalam menyusun laporan keuangan sehingga pengguna dapat menyusun laporan keuangan dengan cepat melalui ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

d) Data, Informasi, dan Pengetahuan

Data serta informasi dan pengetahuan merupakan bukti transaksi yang dimiliki oleh pihak LPD, dimana dari bukti tersebut akan disusun dalam bentuk laporan keuangan melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna.

2.1.5 Komitmen Organisasi

Pengertian komitmen organisasi menurut Surya (2019:117) adalah sikap loyalitas karyawan terhadap organisasi dengan cara tetap bertahan pada organisasi. Menurut Kasmir (2019:45) komitmen organisasi merupakan keterikatan (*attachment*) dengan organisasi dikarakteristikan melalui kehendak untuk tetap bertahan dengan nilai-nilai dan tujuan organisasi serta kesediaan untuk berusaha lebih dalam perilakunya. Dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi yaitu tingkat dimana seseorang pekerja mengidentifikasi sebuah organisasi, tujuan dan harapannya untuk tetap menjadi anggota.

Menurut Mangkuprawira (2019:118) mengemukakan bahwa manfaat dari komitmen organisasi yaitu diantaranya:

1. Karyawan yang serius dalam menunjukkan komitmen tinggi kepada organisasi memiliki kemungkinan yang jauh lebih tinggi untuk menunjukkan tingkat keikutsertaan yang tinggi dalam sebuah organisasi.
2. Memiliki kemauan yang kuat untuk tetap bekerja di organisasi yang sekarang dan selalu memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan.
3. Dengan kesungguhan terlibat dengan pekerjaan, karena pekerjaan tersebut ialah mekanisme kunci & saluran individu untuk memberikan sumbangan untuk tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Ambar (2019:98) terdapat 3 indikator yang menjadi tolak ukur komitmen organisasi, yakni sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan penerimaan yang kuat terhadap tujuan serta nilai-nilai organisasi sehingga individu percaya untuk tetap berkomitmen membangun organisasi tersebut agar semakin maju.

2. Keinginan

Keinginan merupakan kehendak yang dimiliki oleh individu dengan tujuan untuk mengusahakan terwujudnya kepentingan organisasi.

3. Kehendak

Kehendak merupakan suatu tindakan yang sangat kuat untuk mempertahankan keanggotaan organisasi agar organisasi tersebut dapat berkembang kearah yang lebih baik.

2.1.6 Fungsi LPD

Pengertian LPD berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Pasal 2 merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. LPD ini dapat didirikan pada desa dalam wilayah kabupaten kota, di mana dalam tiap-tiap desa hanya didirikan satu LPD, pengertian LPD berdasarkan Keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003 tanggal 20 Januari 2003, merupakan Lembaga Perkreditan Desa di Desa Pakraman dalam wilayah Provinsi Bali, Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 1998 menyatakan bahwa LPD adalah lembaga perkreditan desa yang merupakan

suatu badan usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh desa adat (Wiratmaja, 2022).

LPD berfungsi sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya banyak menunjang pembangunan desa (Yudi, 2019). Usaha-usaha LPD dilakukan dengan tujuan: Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa, Memberantas pjon gadai gelap dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu, Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja bagi krama desa serta Meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Menurut Jannah (2021:34) adapun indikator dari lembaga perkreditan desa terkait fungsi LPD yaitu:

1. Menerima/menghimpun dana

Menerima atau menghimpun dana dari Krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito merupakan suatu bentuk kegiatan atau program LPD dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

2. Memberikan pinjaman

Memberikan pinjaman merupakan suatu bentuk program kredit yang dijalankan oleh pihak LPD dan hanya diberikan kepada Krama desa.

- a) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan lainnya

Menerima pinjaman dari lembaga keuangan lainnya merupakan suatu bentuk penambahan modal yang dilakukan oleh pihak LPD, langkah ini dilakukan dengan tujuan agar pihak LPD dalam secara merata menyalurkan dananya kepada masyarakat.

- b) Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD Bali

Penyimpanan dana likuiditas dilakukan pada lembaga keuangan milik daerah Bali yaitu BPD Bali dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

2.1.7 Penerapan Sistem Pengendalian Intern

Menurut Pramana (2020) pengendalian intern ialah cara guna mengarahkan, mengontrol, serta menilai sumber daya organisasi. Firmansyah (2020) mengungkapkan pengendalian internal termasuk bagian dari manajemen risiko yang wajib dijalankan masing-masing instansi guna mewujudkan tujuan instansi. Implementasi pengendalian intern yang baik dapat menyakinkan hasil laporan keuangan, selain itu meningkatkan kepercayaan para pemangku kekuasaan. Sistem pengendalian intern ialah cara umum untuk mengatur tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi melalui berbagai kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan aset negara, dan ketaatan atas peraturan yang berlaku (Wulandari, 2018). Dapat disimpulkan bahwa Pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personil satuan usaha lainnya yang dirancang

untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

Pentingnya dan penekanan pengendalian internal dalam perusahaan. Menurut Sofia (2019) sistem pengendalian intern terdiri dari tujuh indikator, yaitu:

a) Filosofi manajemen dan gaya operasional

Filosofi manajemen dan gaya operasional merupakan sikap dan kesadaran manajemen terhadap pentingnya pengendalian intern perusahaan.

b) Integritas dan nilai-nilai etika.

Hal ini berkaitan dengan masalah perilaku. Perusahaan harus membuat suatu pernyataan yang dijadikan standar perilaku dan etika yang harus dijalankan oleh semua orang dalam perusahaan.

c) Komitmen kepada kompetensi.

Perusahaan harus memiliki karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

d) *Board of directors of audit committee.*

Komite audit melaksanakan tugas pemeriksaan sehingga diharapkan dapat mendeteksi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan melakukan langkah-langkah untuk perbaikan pengendalian perusahaan.

e) Struktur organisasi

Struktur organisasi yaitu adanya rerangka hubungan formal untuk mencapai tujuan perusahaan.

f) Penilaian wewenang dan pertanggungjawaban.

Terdapatnya kewenangan dalam memerintah bawahan untuk melakukan sesuatu dan adanya kejelasan mekanisme pertanggungjawaban.

g) Kebijakan dan penerapan sumberdaya manusia.

Merupakan arah kebijakan dalam hal rekrutmen, orientasi, training, motivasi, evaluasi, promosi, kompensasi, konsultasi, dan perlindungan karyawan. Dengan adanya kebijakan-kebijakan yang jelas mengenai hal diatas, diharapkan kinerja perusahaan dapat efisien dan menghasilkan data-data yang dapat dipercaya.

2.1.8 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Atharrizka (2021) Kualitas Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya. Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Di samping itu juga untuk menunjukkan

pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber daya-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Yudha (2021) ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai disebut dengan sifat atau karakteristik kualitatif. Sifat kualitatif laporan keuangan tersebut di antaranya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Dapat dipahami, artinya laporan keuangan mudah untuk dipahami oleh pemakai.
2. Relevan, artinya laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan operasional perusahaan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
3. Materialitas, artinya suatu laporan atau fakta dipandang material apabila kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan mencatat informasi dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan analisis bahwa keadaan lain sebagai bahan pertimbangan lengkap.
4. Keandalan (reliable), artinya informasi laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (faithful representation).
5. Penyajian jujur, artinya informasi akuntansi harus menggambarkan kejujuran transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
6. Substansi mengungguli bentuk, artinya jika dimaksudkan untuk menyajikan informasi dengan jujur, maka transaksi perlu dicatat dan

disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, bukan hanya bentuk hukumnya.

7. Netralitas, artinya informasi akuntansi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
8. Pertimbangan sehat, artinya informasi yang disajikan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian.
9. Kelengkapan, artinya informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
10. Dapat dibandingkan, artinya informasi akuntansi harus dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya serta dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Menurut Napisah (2019) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini.

- a) Neraca, yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan, baik aktiva, kewajiban, maupun ekuitas suatu perusahaan selama periode tertentu.
- b) Laporan laba/rugi, yaitu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan dan beban suatu perusahaan selama suatu periode.
- c) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang berisi tentang perubahan ekuitas yang menunjukkan penambahan atau berkurangnya kekayaan selama periode tertentu (aktiva bersih).

- d) Laporan arus kas, yaitu laporan mengenai arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut Asikin (2020) berdasarkan definisi dan jenis laporan keuangan, maka laporan keuangan dapat berfungsi sebagai:

1. alat perencanaan, pengendalian kegiatan perusahaan, dan dasar pembuatan keputusan bagi pimpinan perusahaan.
2. laporan selama menjalankan perusahaan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan dan pihak lain di luar perusahaan yang membutuhkan laporan tersebut.

Menurut Adji (2021) pengukuran kualitas laporan keuangan diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan dikatakan relevan di dalamnya dapat mengevaluasi peristiwa masa kini maupun masa lalu yang dipengaruhi oleh keputusan pengguna, dan juga informasi juga harus ditegaskan hasil dari evaluasi mereka di masa lalu untuk dikoreksi. Maka dari itu, informasi laporan keuangan dapat menghubungkan informasi yang relevan dari maksud dari penggunaanya.

2. Andal

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan jika bebas dari kesalahan material yang menyesatkan dapat dikatakan andal. Jika informasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan jujur akan kebenarannya agar dapat diverifikasi. Jika informasi yang disajikan tidak

dapat dapat diandalkan atau menyesatkan, maka informasi tersebut tidak dapat dikatakan andal.

3. Dapat Dibandingkan

Pada umumnya, laporan keuangan yang bagus dapat dinilai dari informasi yang dimuat dalam laporan keuangannya. Informasi akan berguna bila laporan keuangan membandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya atau entitas pelaporan lain. Laporan keuangan dapat dibandingkan secara eksternal ataupun internal. Perbandingan eksternal dilaksanakan jika dapat membandingkan entitas dan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Sedangkan secara internal dapat dilakukan perbandingan jika kebijakan akuntansi yang diterapkan sama dari tahun ke tahunnya. Bila kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan bisa lebih baik lagi dengan kebijakan yang diterapkan pemerintah, maka perubahan periode dapat mengungkapkan perubahan yang sedang terjadi tersebut.

4. Dapat Dipahami

Dalam penyajian laporan keuangan, informasi harus mudah dipahami oleh penggunanya dan dituangkan dalam istilah serta bentuk yang menyesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna tersebut. Maka dari itu, pengguna diperkirakan untuk mempunyai pengetahuan/wawasan yang memadai dari lingkungan dan kegiatan operasi entitas pelaporan, dan juga diadakannya kemauan dari pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terkait penelitian yang dilakukan, maka terlebih dahulu penulis akan mengkaji kembali dan membandingkan hasil dari penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang berkaitan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Pengaruh Kinerja Kepemimpinan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Fungsi LPD, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Wirahady (2019) dengan judul “Pengaruh Kinerja Kepemimpinan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Fungsi LPD, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kinerja Kepemimpinan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Fungsi LPD, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Fungsi LPD, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Sekecamatan Sidemen” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Fungsi LPD,

dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Sekecamatan Sidemen.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Surya (2019) dengan judul “Pengaruh Kinerja Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Fungsi LPD, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kinerja Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Fungsi LPD, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Susila (2020) dengan judul “Pengaruh Kinerja Kepemimpinan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Fungsi LPD, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Marga Tabanan” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD di Kecamatan Marga Tabanan sedangkan Komitmen Organisasi, Fungsi LPD, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Marga Tabanan.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2021) dengan judul “Pengaruh Kinerja Kepemimpinan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Denpasar Selatan” dengan

menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kinerja Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Denpasar Selatan sedangkan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Denpasar Selatan.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa (2021) dengan judul “Pengaruh Kinerja Kepemimpinan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Ubud Gianyar” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pengaruh Kinerja Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Ubud Gianyar serta Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Ubud Gianyar.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Yunda (2021) dengan judul “Pengaruh Kinerja Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kinerja Kepemimpinan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Andika (2021) dengan judul “Pengaruh Fungsi LPD dan Penerapan SPI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Fungsi LPD dan Penerapan SPI berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

9) Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2022) dengan judul “Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kecamatan Mengwi” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

10) Penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2022) dengan judul “Pengaruh Komitmen Organisasi dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menyatakan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Secara umum penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan serta perbedaan, dimana penelitian sekarang memiliki persamaan dari segi topik utama atau variabel dependen. Dimana penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan yang meneliti tentang variabel kualitas laporan keuangan serta penelitian menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi linier berganda. Selanjutnya untuk perbedaan terlihat dari segi tempat penelitian, dimana penelitian sekarang menggunakan tempat penelitian pada LPD Se-Kecamatan Ubud sedangkan dari 10 penelitian sebelumnya menggunakan tempat yang berbeda-beda dan juga terdapat perbedaan dari segi variabel bebas atau variabel independen yang digunakan dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya.